

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran berkelanjutan dari konsep sebelumnya. Hal tersebut menjadikan pembelajaran matematika bukan hanya sebatas kapabilitas berhitung. Karena di dalamnya memuat proses pemecahan masalah yang membutuhkan proses nalar dalam diri siswa dan juga kekuatan berpikir sesuai dengan kognitif dari masing-masing individu. Jika siswa diajarkan perkalian, tentu tujuannya bukan hanya untuk sekedar mencetak potensi siswa dalam berhitung perkalian secara cepat. Di sisi lain diperlukan juga pemahaman tentang sesuatu yang disebut perkalian itu sendiri. Akan menjadi boomerang di kemudian hari bagi siswa, apabila siswa kerap diberikan rumus-rumus menghitung cepat tanpa adanya penanaman konsep.

Sebagaimana menurut Suparno (2013, hlm. 2) menyatakan bahwa konsep dasar biasanya akan mulai dikenalkan pada awal pembelajaran di sekolah. Sebelumnya, siswa memegang sebuah konsep dari lingkungannya sebelum memasuki dunia sekolah yang dinamakan prakonsepsi. Pasalnya, konsep awal yang dibawa siswa kerap belum selaras dengan konsep ilmiah, hal tersebut menandakan terjadinya miskonsepsi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2016, hlm. 59) didapatkan bahwa siswa mengalami miskonsepsi pada definisi bangun datar segiempat, sebagian dari mereka menganggap bahwa segiempat selalu dalam bentuk beraturan saja. Hal tersebut tentunya akan menyulitkan siswa dalam memahami konsep yang selanjutnya apabila adanya miskonsepsi atau bahkan siswa belum memahami mengenai konsep bangun datar segiempat. Sebagaimana dikemukakan oleh Suparno (1997, hlm. 67) menegaskan bahwa adanya pengetahuan yang baru harus sesuai dengan struktur kognitif, yang mana struktur kognitif menjadi satu sistem yang saling berkaitan antara konsep, gagasan, teori dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan pendapat tersebut, miskonsepsi dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan kognitif yang

tidak dapat dipisahkan dalam diri siswa, yang sebenarnya hal tersebut memiliki arah yang berbeda dari konsep ilmiah yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, terjadinya miskonsepsi tentu erat kaitannya dengan gaya kognitif yang dimiliki seseorang. Gaya kognitif dapat didefinisikan sebagai karakter seseorang dalam mengorganisasikan fungsi kognitifnya untuk memahami lingkungan dan berlangsung secara konsisten. Gaya kognitif dilihat dari bagaimana seseorang belajar lewat cara-cara yang khas dalam diri masing-masing individu sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Tentunya hal tersebut erat kaitannya dalam mempelajari segala pengetahuan seperti pembelajaran. Dalam belajar, ada banyak kecenderungan yang dapat diidentifikasi seorang siswa termasuk gaya kognitif *Field Dependent* (pandangan yang dipengaruhi lingkungan) atau *Field Independent* (memiliki pandangan sendiri).

Dengan demikian, menjadi hal menarik pada penelitian ini karena tidak jarang ditemui bahwa siswa sekolah dasar ketika diberi pertanyaan seputar konsep bangun datar segiempat masih kurang mampu mendeskripsikannya. Selaras dengan hasil observasi di SDN Sempu 1 masih banyak terjadinya miskonsepsi. Masih banyak siswa yang ketika ditanya mengenai definisi belah ketupat, rata-rata siswa masih kurang mampu mendefinisikannya dengan benar. Permasalahan yang terjadi yaitu siswa masih belum mampu mendefinisikan bangun segiempat secara umum yang sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Yang mereka ketahui bangun segiempat hanyalah seputar bangun persegi dan persegi panjang saja.

Dalam penelitian Ningrum (2016) yang melakukan penelitian berjudul “Miskonsepsi Siswa pada Materi Bangun Datar Segiempat dan Alternatif Mengatasinya”, penelitian tersebut tentu selaras dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai miskonsepsi pada bangun datar segiempat. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Miskonsepsi Siswa pada Materi Bangun Segiempat Berdasarkan Gaya Kognitif *Field Dependent* di Kelas V SDN Sempu 1.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik miskonsepsi siswa pada materi bangun segiempat berdasarkan gaya kognitif *field dependent* di Kelas V SDN Sempu 1?
2. Apa saja faktor penyebab miskonsepsi siswa pada materi bangun segiempat berdasarkan gaya kognitif *field dependent* di Kelas V SDN Sempu 1?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik miskonsepsi siswa pada materi bangun segiempat berdasarkan gaya kognitif *field dependent* di Kelas V SDN Sempu 1.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab miskonsepsi siswa pada materi bangun segiempat berdasarkan gaya kognitif *field dependent* di Kelas V SDN Sempu 1.

## D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap adanya manfaat yang didapat, antara lain:

1. Bagi Peneliti  
Peneliti dapat menambah wawasan mengenai karakteristik miskonsepsi dan faktor penyebab terjadinya yang dialami siswa sehingga dapat menjadi langkah dalam penanganan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.
2. Bagi Guru  
Guru dapat mengetahui informasi dan masukan untuk memikirkan masalah miskonsepsi dalam bidang matematika, sehingga bermanfaat bagi

yang bersangkutan mencari solusi dalam mengubah miskonsepsi tersebut menjadi konsep ilmiah.

### 3. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan dan peringatan kepada siswa agar tidak mengalami miskonsepsi pada materi yang lain serta membiasakan siswa aktif di dalam proses pembelajaran agar tidak adanya miskonsepsi.

### 4. Bagi Pembaca

Memberikan informasi tentang miskonsepsi siswa pada materi bangun segiempat berdasarkan gaya kognitif *field dependent*.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik miskonsepsi siswa pada materi bangun segiempat berdasarkan gaya kognitif *field dependent* di Kelas V SDN Sempu 1.
2. Faktor penyebab miskonsepsi siswa pada materi bangun segiempat berdasarkan gaya kognitif *field dependent* di Kelas V SDN Sempu 1.

## F. Sistematika Skripsi

Agar para pembaca laporan penelitian ini yang di dalamnya membahas tentang miskonsepsi siswa pada materi bangun segiempat berdasarkan gaya kognitif *field dependent* dapat dengan mudah memahami, maka perlu diatur sistematika penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

Pada bagian inti skripsi ini terdiri dari beberapa sub-bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan, merupakan pembahasan secara garis besar yang mendorong peneliti melakukan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian serta sistematika skripsi.

BAB II Teori Landasan, merupakan miniatur dari landasan teori berdasarkan para ahli yang di uraikan untuk penguatan dasar dalam meneliti.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data, analisis data, instrumen penelitian dan prosedur penelitian. Bab ini memberikan gambaran bahwa penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang di dalamnya terdapat simpulan dan saran mengenai hasil akhir.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar refrensi, lampiran-lampiran, surat-surat, dan daftar riwayat hidup.